

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN DEVIDEN PAYOUT RATIO
(DPR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR HASIL INDUSTRI UNTUK KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012 – 2017**

Deni Sunaryo

denisunaryomm@gmail.com

Yoga Adiyanto

yogaunsera29@gmail.com

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi S1 Manajemen,
Universitas Serang Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sektor industri untuk konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 37 perusahaan dan diambil sampel sebanyak 5 perusahaan dengan menggunakan data sekunder dan metode *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur sektor industri untuk konsumsi tahun 2012-2017. Data di kumpulkan dan analisis dengan SPSS 20.0.

Pengujian statistik menggunakan analisa regresi linear berganda dan koefisien determinasi. Koefisien korelasi parsial antara *debt to equity ratio* dan *dividen payout ratio* dengan nilai perusahaan. Hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial antara *debt to equity ratio* berlawanan arah dengan nilai perusahaan (*Price to book value*), berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan hasil uji hipotesis secara parsial antara *dividen payout ratio* terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian secara simultan *debt to equity ratio* dan *dividen payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Debt to Equity Ratio, Deviden Payout Ratio dan Nilai Perusahaan (Price to Book Value)

ABSTRACT

This research goal is to knowing influence Debt to Firm Value, influence Dividen Payout Ratio to Firm Value of the company in the manufacturing industry sector for the consumption of products listed on the stock exchange in 2012-2017.

Research method used in this research is descriptive and associative method. The research population is 37 companies and taken sample of 5 companies by using secondary data and purposive sampling method. The study was conducted at Indonesia Stock Exchange manufacturing industry sector for consumption in 2012-2017. Data were collected and analyzed with SPSS 20.0.

Statistical test using multiple linear regression analysis and determination coefficient. Partial correlation coefficient between debt to equity ratio and dividend payout ratio with company value. The result of partial hypothesis test calculation between debt to equity ratio in opposite direction with company value (Price to book value), significant influence to firm value, and result The partial hypothesis test between the dividend payout ratio to the value of the company has no significant effect on firm value. While simultaneous research debt to equity ratio and dividend payout ratio have significant effect to company value.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio and Corporate Value (Price to Book Value)

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menjalankan kegiatan tertentu dalam jangka panjang dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan yang didirikannya. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen yang baik, salah satunya adalah manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Ruang lingkup manajemen keuangan sesungguhnya hanya mencakup tiga hal utama, yaitu keputusan keuangan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen (Agus Sartono:2014).

Perusahaan dalam mencapai tujuannya akan berusaha melakukan perubahan-perubahan baru yang bersifat positif dan perusahaan juga akan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka laba yang diperoleh akan semakin besar.

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut di jual (Husnan, 2013:6). Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi kemakmuran pemilik saham, dan harga pasar saham menunjukkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi, dan kepemilikan *insider*. Faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah

profitabilitas, ukuran perusahaan, pembayaran dividen, dan pangsa pasar relatif, sedangkan faktor eksternalnya adalah tingkat suku bunga, keadaan pasar modal, dan pertumbuhan pasar.

Nilai perusahaan dapat diproxikan dengan *price to book value*(PBV). PBV merupakan salah satu rasio yang digunakan investor untuk menilai suatu saham yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut. Berdasarkan nilai bukunya, PBV menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. Sebaliknya, apabila PBV dibawah nilai satu mencerminkan nilai perusahaan tidak baik. Fluktuasi nilai perusahaan yang cenderung menurun dari tahun sebelumnya akan mengakibatkan kestabilan dan daya bisnis yang menurun. Investor juga dapat melihat dan memahami tingkat PBV suatu perusahaan melalui Data keuangan & Rasio yang disajikan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Tjiptono Darmadji & Hendy M. Fakhruddin, 2011:199).

Pada penelitian ini, dimana objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak di sektor hasil industri untuk konsumsi karena produk yang di hasilkan merupakan produk yang sering di temui dan di konsumsi oleh banyak masyarakat berbagai kalangan. Sebagai perusahaan yang menghasilkan produk konsumsi maka perkembangan perusahaan akan sangat terlihat dan mempengaruhi baik saat terjadi kenaikan dan penurunan untuk nilai perusahaan dan laba atau rugi suatu perusahaan. Alasan lainnya perusahaan di sektor hasil industri untuk konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih karena kondisi nilai perusahaan atau perkembangan di bursa efek indonesia dilihat dari beberapa tahun terakhir mengalami perubahan yang signifikan. Berikut ini perubahan nilai perusahaan yang di hitung dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan manufaktur sektor Industri untuk konsumsi pada Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1

Daftar Nilai perusahaan Manufaktur Sub Sektor Hasil Industri Untuk Konsumsi pada BEI Periode 2012-2017

No.	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (dalam X)					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Delta Djakarta Tbk.	3,24	3,12	6,83	9,04	8,21	4,90
2.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2,05	1,77	2,25	2,74	1,99	1,49
3.	Gudang Garam Tbk.	4,74	5,25	4,37	2,75	3,52	2,78
4.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,72	1,28	1,50	1,57	1,47	1,05
5.	Tempo Scan Pacific Tbk.	2,91	3,77	4,93	3,81	3,16	1,82

Sumber : Laporan tahunan keuangan BEI

Berdasarkan data keuangan tahunan dalam perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri untuk konsumsi menunjukkan adanya masalah terhadap nilai perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun sebanyak 3 kali dalam periode 6 tahun terakhir, sebagaimana penilaian dalam dunia investasi menyatakan bahwa Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. Sebaliknya, apabila PBV dibawah nilai satu atau menurun tidak menentu dari tahun ke tahun mencerminkan nilai perusahaan tidak baik. Hal ini di sebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Banyak penelitian tentang masalah PBV di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya Nani Matikarini (2014) menunjukkan bahwa variabel kebijakan deviden yang di ukur dengan DPR dan profitabilitas yang di ukur dengan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian Wijaya dan Wibawa (2010), menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian ini membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan dalam penelitian Ni Luh devianasari (2015) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang di ukur dengan PBV. Menurut Metha (2012) menunjukkan bahwa DER dan DPR berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan dan ROA berpengaruh negatif tidak signifikan.

Dari beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yang di ukur dengan *Price to Book Value* (PBV) berdasarkan hasil survei variabel DER dan DPR merupakan fenomena yang bermasalah dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka peneliti menggunakan variabel *debt to equity ratio* (DER) dan *dividen payout ratio* (DPR) untuk meneliti apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di ukur dengan PBV pada perusahaan manufaktur sektor hasil industri untuk konsumsi.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2013:157). Hutang adalah instrument yang sangat sensitive terhadap nilai perusahaan, hutang yang digunakan adalah jumlah kewajiban yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut yang di hitung setiap tahunnya.

Jansen 1986 menyatakan bahwa dengan adanya hutang dapat digunakan untuk mengendalikan *free cash flow* secara berlebihan oleh manajemen, dengan demikian menghindari investasi yang sia-sia, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. “Modal asing” adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan “utang” yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Dalam pendekatan Modigliani and Miller (1958) yang pertama bahwa penggunaan hutang tidak akan meningkatkan nilai perusahaan karena keuntungan dari biaya hutang yang lebih murah ditutup dengan naiknya biaya modal sendiri. Pendapat ini kemudian di kaji ulang pada tahun 1963 studi Modigliani dan Miller yang kedua berargumentasi bahwa keputusan pendanaan melalui utang atau *leverage* akan meningkatkan nilai perusahaan karena bunga utang mengurangi penghasilan yang terkena pajak (dalam jurnal Umi

mardiyati, 2012). Menurut Teori *signalling* Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Manajer bisa menggunakan utang yang lebih banyak, yang nantinya berperan sebagai sinyal yang lebih terpercaya. Ini karena perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Selain hutang, *Dividen payout ratio* juga mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan penelitian terdahulu. Rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*, atau cukup disebut *payout ratio*) merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan. *Dividen payout ratio* merupakan cermin dari kebijakan dividen suatu perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, apakah laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau di tahan untuk di investasikan kembali. Investor juga memperhatikan kebijakan dividen perusahaan karena tingkat retron yang diterima investor tergantung pada kebijakan dividen. Tinggi rendahnya retron yang mungkin diterima investor biasanya mempengaruhi penilaian investor. Kebijakan dividen masih merupakan masalah yang mengundang kontroversi dalam suatu perusahaan, karena terdapat lebih dari satu pendapat, namun terdapat beberapa teori kebijakan dividen yang dapat di kaitkan dengan nilai perusahaan diantaranya, Teori Dividen tidak relevan, Teori The Bird in The Hand, Teori perbedaan pajak, Teori Signaling Hipotesis, serta Teori Clientele effect.

Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Kandungan informasi pembayaran dividen yang besar menarik minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Kenaikan jumlah dividen dianggap sebagai sinyal bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik di masa depan (Brigham dan Houston, 2011). Maka dapat dikatakan bahwa kenaikan pembayaran dividen sering diikuti dengan kenaikan harga saham, kenaikan harga saham dapat mencerminkan peningkatan pada nilai perusahaan tersebut. Kenaikan dividen dilihat sebagai signal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh *DER* dan *Deviden payout ratio* terhadap nilai perusahaan yang ada di perusahaan manufaktur sub sektor hasil industri untuk konsumsi pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Karna sektor perusahaan tersebut sangat transaran akan daya beli, dimana produknya sering kita jumpai dan mengkonsumsinya sendiri. Produk yang kita pakai dan sering dijumpai memiliki faktor pendorong akan keingintahuan tentang nilai perusahaan pada perusahaan tersebut.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt equity ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor hasil industri untuk konsumsi tahun 2012-2017

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *dividen payout ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor hasil industri untuk konsumsi tahun 2012-2017
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DER dan *dividen payout ratio* secara bersamaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor hasil industri untuk konsumsi tahun 2012-2017

LANDASAN TEORI

Menurut Martono dan Agus (2014:4) manajemen Keuangan atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah

”Segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”. Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian manajemen keuangan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan keuangan perusahaan, yaitu bagaimana cara mendapatkan dana, mengalokasikan dana, dan menggunakan dana yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan

Hutang merupakan kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang dapat di gunakan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan. Hutang sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang tidak memiliki cukup uang untuk mendukung operasionalnya.

Menurut Jumingan (2014:25) Hutang merupakan “Kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayarkan sejumlah uang atau untuk menyerahkan barang dan jasa pada tanggal tertentu”

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhrudin (2011 :200) merupakan “Rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri”. Rasio ini di hitung sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah seberapa besar hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri dalam suatu perusahaan terhadap kreditor. Terdapat beberapa teori tentang pengaruh DER terhadap nilai perusahaan yaitu:

- a. Teori struktur modal dari Miller dan Modigliani (*Capital structure theory*)
- b. *Trade off theory*
- c. Pendekatan teori keagenan (*Agency approach*)
- d. Teori *signalling*

Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis.

Menurut Irham Fahmi (2012:83) "*The distribution of current of accumulated earning to shareholders of corporation pro rate based on the number of share owned*". Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2013:297)

"*Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, apakah laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau di tahan untuk di investasikan kembali*".

Teori kebijakan dividen menurut Irham Fahmi (2012)

- a. Dividen Tidak Relevan "dari MM"
- b. Teori "*The Bird in the Hand*"
 - c. Teori Perbedaan Pajak
 - d. Teori *Signaling Hipotesis*
- e. Teori "*Clientele Effect*"

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhrudin (2011:178)

"*Rasio pembayaran dividen (dividen payout ratio, atau cukup disebut payout ratio) merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan*". Menurut James & John (2007:270) dividen payout ratio merupakan "*Rasio yang menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham secara tunai*"

Jadi *dividen payout ratio* adalah persentasi dari pendapatan yang dihitung dengan cara membagi dividen per saham dengan laba per lembar saham. Rumus *Dividen Payout ratio* (Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhrudin, 2011:178).

$$DPR = \frac{\text{Dividen per saham}}{EPS}$$

Tujuan perusahaan dalam manajemen keuangan memiliki 1 fokus yaitu, bagaimana memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan. Bila mana harga saham suatu perusahaan memiliki trend yang meningkat dalam jangka panjang, hal itu suatu indicator bahwa kinerja perusahaan keadaan baik. Meningkatnya harga saham mencerminkan kepercayaan pasar akan baiknya prospek perusahaan (Handono Mardiyanto, 2009: 5).

Tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, menurut Husnan (2013:7) Nilai perusahaan merupakan "Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual".

Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

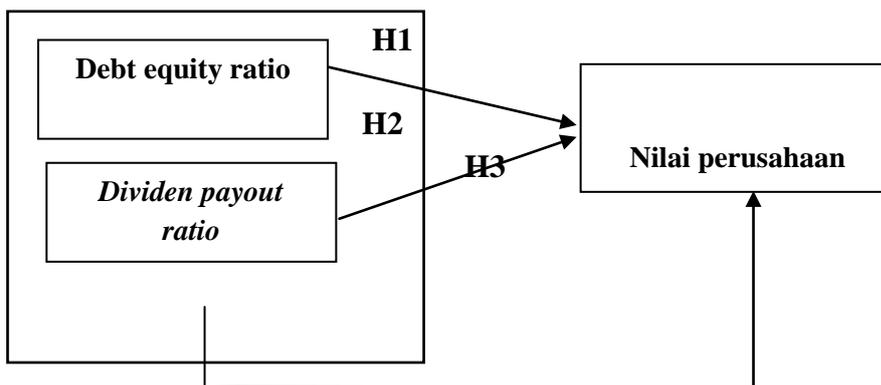
Investor dapat mempertimbangkan rasio pasar modal seperti rasio harga per nilai buku untuk membedakan saham mana yang harganya wajar, terlalu tinggi (*overvalued*), atau terlalu rendah (*undervalued*).

Price to book value adalah penghargaan pasar kepada nilai bukusuatu perusahaan, Untuk perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas 1, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan diminati oleh para pemodal. Rumus umum yang digunakan untuk menghitung *price to book value* (PBV) adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2011)

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Dimana dijelaskan di atas bahwa debt to equity ratio dan *dividen payout ratio* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono,2007:51).

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh yang signifikan *Debt equity ratio* terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh yang signifikan *dividen payout ratio* terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh yang signifikan *debt equity ratio* dan *dividen payout ratio* secara bersamaan terhadap nilai perusahaan (PBV).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah di jelaskan pada bagian sebelumnya, maka objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Debt equity ratio* dan *Dividen payout ratio* terhadap Nilai perusahaan Manufaktur sektor hasil industri untuk konsumsi pada Bursa Efek Indonesia, periode 2012-2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah desain konklusif. Desain konklusif yaitu riset yang bertujuan untuk mengukur hipotesis yang lebih spesifik dan menilai hubungan spesifik. Tujuan dari desain ini adalah menguji hipotesis yang berhubungan dengan berbagai variabel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data skunder, yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang dapat disajikan sebagai informasi. Sumber data diperoleh melalui laporan ataupun catatan dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini dari perusahaan manufaktur sektor hasil industri untuk konsumsi terdaftar di BEI.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiono, 2010:72). Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor hasil industri untuk konsumsi dari tahun 2012-2017. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor hasil industri untuk konsumsi pada tahun 2012-2017. Pemilihan sampel yang di uji dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang di pilih sebagai sampel adalah :

1. Telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit per 31 Desember untuk tahun 2012-2017 pada perusahaan manufaktur sektor hasil industri untuk konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
2. Membayarkan *dividen* tunai berturut-turut dari tahun 2010 sampai 2015
3. Nilai Price to Book Value yang menurun dalam tahun penelitian yaitu tahun 2012-2017

Berdasarkan kriteria di atas, dari 39 (Tiga Puluh Sembilan) perusahaan sektor Hasil industri untuk konsumsi yang tercatat di BEI Tahun 2012–2017 dipilih 5 (Lima) perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Sebelum pengujian hipotesis uji-t dan uji-F dilakukan, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini di uji terlebih dahulu dengan asumsi klasik agar model regresi dapat memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbised, Estimator*). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 20.0, adapun persyaratannya: Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya menggunakan perhitungan koefisien determinan

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r = Nilai korelasi antara hutang dan *dividen payout ratio* terhadap nilai perusahaan

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y = nilai perusahaan

X₁ = hutang

X₂ = dividen payout ratio

a = bilangan konstanta yang merupakan nilai Y bila X=0

b = koefisien regresi

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Uji parsial dapat dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi variable-variable independen terhadap variable dependen. Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Untuk pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dapat menggunakan rumus (Sugiyono, 2007:190)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Adapun informasi yang disajikan dalam statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi yang dihitung dengan alat bantu SPSS versi 20.0. Hasil perhitungan tersebut ditampilkan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	,19	1,14	,5150	,29149
DPR	30	,28	1,21	,5173	,24000
PBV	30	1,05	8,21	3,3010	1,91462
Valid N (listwise)	30				

Tabel 4.3 yang menyajikan statistik dari sampel penelitian yang menggambarkan nilai minimum, maximum, rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel. Nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lamanya periode tahun sesuai data yang termasuk kedalam kriteria.

Uji asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik nonparametric *Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S) dengan kriteria bahwa suatu variabel dikatakan normal apabila mempunyai nilai $P > 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS v. 20 menghasilkan nilai sebagai berikut

Tabel 3

Hasil perhitungan Uji Asumsi Klasik- Normalitas

Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	DER	DPR	PBV
N	30	30	30
Mean	,5150	,5173	3,3010
Normal Parameters ^{a,b} Std. Deviation	,29149	,24000	1,91462

Most Extreme Differences	Absolute	,222	,213	,146
	Positive	,222	,213	,146
	Negative	-,132	-,161	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		1,214	1,164	,800
Asymp. Sig. (2-tailed)		,105	,133	,544

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa :

Nilai kolmogorov-smirnov dan signifikan dari data yang telah ditransformasi menggunakan akar kuadrat, apabila nilai signifikan dari setiap variabel lebih besar dari 5% berarti bahwa nilai tiap variabel terdistribusi secara normal. Hasil pengujian tersebut menunjukan bahwa nilai signifikan variabel DER $0,105 > 0,05$, DPR $0,133 > 0,05$ dan PBV $0,544 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan untuk variabel DER, DPR dan PBV Berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) data data yang telah ditransformasi menggunakan akar kuadrat. Menurut Ghazali (2011:105), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, jika variabel independen yang dinilai korelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Tabel 4
Hasil perhitungan Uji Asumsi Klasik- Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	4,676	1,143		4,092	,000		
1 DER	-2,937	1,182	-,447	-2,485	,019	,904	1,107
DPR	,265	1,435	,033	,184	,855	,904	1,107

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Debt to Equity ratio (DER) dan Deviden Payout ratio memiliki nilai tolerance diatas 0,01 dan VIF dibawah 10,0. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model

regresi ini terbatas dari multikoleniaritas atau tidak terdapat multikoleniaritas atau dapat dipercaya dan objektif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas – Spearman
Correlations

			DER	DPR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	1,000	-,277	,144
		Sig. (2-tailed)	.	,138	,449
		N	30	30	30
	DPR	Correlation Coefficient	-,277	1,000	,020
		Sig. (2-tailed)	,138	.	,917
		N	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,144	,020	1,000
		Sig. (2-tailed)	,449	,917	.
		N	30	30	30

Sumber : data sekunder yang di olah

Dari grafik di atas (gambar 4.1), terlihat titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dan pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai sig untuk variabel X1 (Debt to equity ratio) sebesar 0,449. Nilai sig untuk variabel X2 (Deviden payout ratio) sebesar 0,917. Dapat di simpulkan bahwa semua variabel mempunyai nilai sig. > 5% (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian dengan uji Runs Test time series (Ghozali, 2011:110). Pengujian autokorelasi dari data yang telah ditransformasika menggunakan akar kuadrat pada model penelitian ini dapat dilihat pada tabel output SPSS Runs Test sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi – Uji Runs Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,06189
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1,672
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094

a. Median

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,94 > 0,05 yang berarti tidak ada korelasi antar residual sehingga dapat disimpulkan bahwa residual bersifat random atau acak atau dengan kata lain tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,458 ^a	,210	,152	1,76347

a. Predictors: (Constant), DPR, DER

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil *model summary* dari data tersebut membuktikan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,152. Hal tersebut

memberi arti bahwa 15,2% variasi indeks Price to Book Value (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel Debt to Equity ratio (DER) dan Deviden payout Ratio (DPR) sedangkan 84,8% Price to Book Value dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukan dalam penelitian. Selanjutnya R = 0,458 menunjukkan variabel PBV sebesar 45,8% yang di artikan bahwa hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen memiliki posisi yang cukup.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui adanya pengaruh Debt to Equity ratio (DER) dan Deviden Payout ratio (DPR) terhadap Nilai perusahaan yang dihitung dengan Price to Book Value (PBV) digunakan analisis berganda bertujuan mempelajari hubungan lebih dari dua variabel dengan menggunakan metode analisis regresi berganda didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,676	1,143		4,092	,000
1 DER	-2,937	1,182	-,447	-2,485	,019
DPR	,265	1,435	,033	,184	,855

a. Dependent Variable: PBV

Persamaan regresi dari perhitungan di atas sebagai berikut :

$$Y = 4,676 - 2,937 X_1 + 0,265 X_2$$

Persamaan regresi diatas memiliki arti sebagai berikut :

- a) Nilai intercept (konstanta atau a) = 4,676 menunjukkan nilai perusahaan jika *debt to equity ratio* (X_1) dan *dividen payout ratio* (X_2) di anggap nol
- b) $b_1 = -2,937$ menunjukkan koefisien regresi *debt to equity ratio* (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y), jika *dividen payout ratio* (X_2) di anggap konstan. Karena nilainya negatif maka setiap kenaikan DER sebesar 1% maka akan penurunan nilai perusahaan sebesar 2,937% begitu pun sebaliknya

- c) $b_2 = 0,265$, menunjukkan koefisien regresi *dividen payout ratio* (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y), jika *debt to equity ratio* (X_1) dianggap konstan. Karena nilainya positif maka setiap kenaikan *dividen payout ratio* sebesar 1% maka menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,265% begitu juga sebaliknya.

Dilihat dari signifikan setiap variabel menunjukkan bahwa Debt to Equity ratio memiliki nilai signifikan $< 0,05$ dan Deviden Payout ratio memiliki nilai signifikan di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) dan DPR berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV).

Uji t

Menurut Ghozali (2011:98), uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesisnya adalah :

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan : jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima sedangkan jika probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima.

Berikut ringkasan hasil regresi berganda dari data yang berdasarkan perhitungan :

Tabel 9

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,848	,651		7,452	,000
DER	-3,004	1,104	-,457	-2,721	,011

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 4.11, maka diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Debt to Equity ratio -2,721. Karena nilai $t_{hitung} -2,721 > 2,052 t_{tabel}$, dan nilai signifikan $0,011 < 0,05$ dengan demikian H_1 di terima dan H_0 ditolak. Jadi dapat di artikan bahwa Debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif (-) terhadap Price to Book value (PBV). Ketika nilai debt to equity ratio naik maka nilai perusahaan mengalami penurunan.

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,591	,844		3,068	,005
DPR	1,372	1,485	,172	,924	,364

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 4.12, maka diperoleh nilai t_{hitung} $0,924 < 2,052$ t_{tabel} dan nilai signifikansi $0,364 > 0,05$ maka dapat disimpulkan Deviden Payout ratio tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (PBV).

Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Berikut hasil pengujian simultan :

Tabel 11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22,342	2	11,171	3,592	,041 ^b
Residual	83,965	27	3,110		
Total	106,308	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, DER

Hasil pengolahan data dapat terlihat bahwa nilai dari F_{hitung} sebesar 3,592 dan F_{tabel} adalah 3,35. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar $0,041 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa gabungan dua variabel independen yang terdiri dari Debt to Equity ratio (DER) dan Deviden Payout ratio (DPR) bersama-sama mempengaruhi dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat di tutupi oleh modal sendiri, perusahaan meningkatkan penggunaan hutang bila manfaat dari penggunaan hutang tersebut lebih besar dari biaya bunga yang akan

dikeluarkan, namun apabila manfaat penggunaan hutang lebih kecil dari manfaatnya perusahaan mengurangi jumlah hutang tersebut. Berdasarkan hasil penelitian DER memiliki pengaruh negatif yang artinya jika hutang/DER mengalami kenaikan maka nilai perusahaan tidak mengalami kenaikan atau menurun, begitupun sebaliknya. Variabel DER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil t_{hitung} sebesar -2,721 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,052, yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara DER terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori Pendekatan studi Modigliani dan Miller 1963 yang kedua berargumentasi bahwa keputusan pendanaan melalui utang atau *leverage* akan meningkatkan nilai perusahaan karena bunga utang mengurangi penghasilan yang terkena pajak. Dan juga sesuai dengan pendapat Jansen 1986 menyatakan bahwa dengan adanya hutang dapat digunakan untuk mengendalikan *free cash flow* secara berlebihan oleh manajemen, dengan demikian menghindari investasi yang sia-sia. Hal tersebut didukung oleh penelitian Tedi Rustendi & Farid Jimmi yang menguji pengaruh hutang dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian *Dividen payout ratio* memiliki arah positif yang artinya jika *dividen payout ratio* mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Variabel *dividen payout ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari t_{hitung} sebesar 0,924 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,052, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *dividen payout ratio* terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Gordon dan Lintner Dalam Teori “*The Bird in the Hand*”, menyatakan bahwa investor lebih suka menerima dividen dari pada capital gains. Intinya bahwa investor memandang seekor burung di tangan lebih berharga dari pada seribu burung di udara. Dan “Teori Signaling atau isi informasi” oleh Modigliani-Miller. Menurut teori ini dividen mempunyai kandungan informasi, yaitu prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Ni Gusti Putu Wiranwati 2008, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Retrun On Equity*, *Dividen payout ratio*, dan tingkat pertumbuhan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *price to book value* (PBV).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity ratio* dan terhadap nilai perusahaan pada perusahaab manufaktur sektor hasil industri untuk konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Hasil pengujian hipotesis dengan dua variabel independen yaitu *Debt to equity ratio* (DER) dan *Dividen payout ratio* (DPR), satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa :

1. Debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan yang di ukur dengan Price to book value (PBV) pada perusahaan manufaktur sektor hasil industri untuk konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017, karena dalam penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,721 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,052. Sehingga, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,721 > 2,052$) dan nilai signifikannya lebih kecil dari 5% (sig. $0,11 < 0,05$).
2. Deviden payout ratio (DPR) tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to book value (PBV) pada perusahaan manufaktur sektor hasil industri untuk konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017, karena dalam penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,924 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,052. Sehingga, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,924 < 2,052$) dan nilai signifikannya lebih besar dari 5% (sig. $0,364 > 0,05$).
3. Debt to equity ratio (DER) dan Deviden payout ratio (DPR) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to book value (PBV) pada perusahaan manufaktur sektor hasil industri untuk konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017, karena dalam penelitian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,592 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,35. Sehingga, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,592 > 3,35$) dan nilai signifikannya lebih kecil dari 5% (sig. $0,041 < 0,05$)

Saran

Setelah mempelajari, menganalisis serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penggunaan dana dari hutang harus lebih digunakan sebaik mungkin agar manfaat yang diperoleh lebih besar, dan sebaiknya perusahaan memperhatikan jumlah ekuitas perusahaan agar jumlah hutang tidak lebih besar dari ekuitasnya, sehingga perusahaan terhindar dari resiko yang besar atas penggunaan hutang. Dan *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Walaupun demikian kinerja perusahaan perlu ditingkatkan agar memperoleh laba yang besar, karena tinggi rendahnya *dividen payout ratio* tergantung dari besar kecilnya laba yang dibagikan untuk dividen.

2. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, agar resiko yang ditanggung sesuai dengan hasil yang ingin diharapkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya, perusahaan yang akan di jadikan objek penelitian hendaknya berjumlah lebih banyak, dan juga berasal dari sektor tertentu, dan periode penelitian dalam kurun waktu yang lebih banyak lagi. Diharapkan penelitian selanjutnya tidak hanya memperhatikan faktor *debt to equity ratio* dan *dividen payout ratio* saja tetapi faktor-faktor lainnya seperti kepemilikan manajerial, *retrun on*

equity, price earning ratio, keputusan investasi, harga saham, keputusan pendanaan dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2010. "Intermediate Accounting". Edisi delapan. Yogyakarta : BPFE
- Brigham, Eugene F dan Houstone, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku Satu (Alih Bahasa : Ali akbar yulianto). Jakarta. Salemba empat
- Darmaji, Tjiptono dan Hendy M.Fakhrudin. 2011. "Pasar Modal Di Indonesia". Edisi Ketiga. Jakarta. Salemba empat
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis laporan Keuangan Cetakan ke-2. Bandung. Alfabeta
- Ghazali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Harmono. 2014. "Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis". Jakarta : Bumi aksara
- Hery. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Manajemen. Jakarta. Grasindo
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2013. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Jumingan. 2014. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuanagan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, Jarthur. Et al. 2011. Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan. Edisi sepuluh Jilid Pertama. Jakarta . indeks
- Kuncoro, Midrajat. 2014. "Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi". Jakarta. Erlangga
- Martono, Agus Harjito. 2012. "Manajemen Keuangan". Yogyakarta : Ekonisia
- Riyanto, Bambang. 2011. "Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan". Yogyakarta : BPFE
- Santoso, Singgih. 2012. "Statistik Deskriptif Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS". Yogyakarta : ANDI
- Sanusi, Anwar. 2014. "Metode Penelitian Bisnis. Jakarta". Salemba empat
- Sartono, Agus. 2014. "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi". Yogyakarta : BPFE
- Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Bisnis". Bandung : Alfabeta
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta
- Tampubolon, P Manahan. 2013. "Manajemen Keuangan". Jakarta. Mitra Wacana Media

Jurnal ilmiah :

- Devianasari, Ni Luh dan Ni Putu Santi Suryantini. 2015. "Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio dan Deviden Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 11, 2015: 3646 - 3674 ISSN : 2302-8912
- Hemastuti, Candra Pami. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan" Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 4 (2014)
- Mardiyati, Umi dan Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri. 2012. "Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010" Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) |Vol. 3, No. 1, 2012
- Martikarini, Nani. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011" Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Universitas Gunadarma
- Mehta, Anupam. 2012. "An empirical analysis of determinant of dividen policy evidence from the UEA companies". Jurnal America Economic Review. 48
- Putri, Siti Meilani Wandini. 2014. "Pengaruh Deviden Payout Ratio (DPR), Debt Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Size Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012". e- Journal. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang. 2014
- Rakhimsyah dan Gunawan (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi* Vol. 7 No.1, 2011. Hlm. 31-45.
- Sari, Oktavina Tiara. 2013. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan". Oktavina Tiara Sari / Management Analysis Journal 2 (2) (2013). ISSN 2252-6552
- Wijaya dan Wibawa. (2010). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 13 Purwokerto*.
- Yulianto, Arief. Suhadak dan Darminto. 2014. "The Role Of Corporate Governance, Devidend Policy and Capital Structure on Ownership Structure Toward the Firm Value". ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222 2839 (Online) Vol.6, No.8, 2014

Sumber lainnya :

Bursa efek Indonesia, "Laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Hasil industri untuk konsumsi". <http://www.idx.co.id> di akses pada tanggal 11 April 2018

<https://junaidichaniago.com>